

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI DI SD NEGERI TANJUNGHARJO

Rose Bellaiano

Novy Trisnani, M.Pd.

Dr. Geyol Sugiyanta, M.Si.

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keaktifan belajar peserta didik (variabel bebas) dan pembelajaran matematika berdiferensiasi (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian SD Negeri Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrument yang digunakan peneliti yaitu observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi dengan subyek penelitian peserta didik kelas VI, dan informan peneliti sebagai narasumber pendukung yaitu wali kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan Interpretasi data menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran Matematika berdiferensiasi terdapat keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Tanjungharjo, ditunjukkan melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran peserta didik selama 4 pertemuan, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi memperoleh rata-rata yaitu kegiatan pendahuluan 86%, kegiatan inti 80%, kegiatan penutup 95%. Adapun hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan rata-rata yaitu kegiatan visual 86%, kegiatan lisan 71%, kegiatan mendengarkan 89%, kegiatan menulis 100%, kegiatan praktik 71%. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri Tanjungharjo kelas VI yaitu terdapat faktor internal yaitu psikologi dan faktor eksternal yaitu sosial dan non sosial.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Peserta didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga membantu seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam era globalisasi saat ini, seseorang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat. Pendidikan membantu seseorang mengembangkan kemampuan adaptasi dan keterampilan yang diperlukan untuk berkompetisi di pasar kerja global. Dengan demikian, orang yang telah mendapatkan pendidikan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Dalam struktur pendidikan Indonesia, terdapat beberapa tahapan yang diatur oleh pemerintah.

Jenjang paling dasar pendidikan formal di Indonesia yaitu pendidikan dasar. Dimana pada tingkat pendidikan ini merupakan lanjutan untuk ke pendidikan tingkat menengah. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam membentuk pondasi akademik dan karakter peserta didik. Pendidikan dasar ini ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran matematika memiliki peran yang signifikan karena keterampilan matematika merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis.

Matematika, salah satu mata pelajaran fundamental, memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan logis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik. Sedangkan menurut Wibowo dalam Kurniyanti (2019:28) matematika memahami konsep saja tidak cukup, karena dalam praktek kehidupan sehari-hari peserta didik memerlukan keterampilan matematika". Matematika adalah cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pola pikir manusia (Sari dkk, 2016:165). Matematika di SD cenderung pada pengenalan konsep, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika yang kemudian dapat digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan dalam berbagai aspek, seperti dalam analisis data, pengukuran, dan perhitungan. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk pembelajaran, matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, pentingnya matematika harus diperhatikan dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Semua peserta didik harus memahami matematika, bukan hanya sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Bukan hanya peserta didik, namun guru juga harus memahami peserta didik dalam proses pemahaman matematika. Purwanto (2014: 38) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkret. Terutama peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, yang masih pada tahap awal untuk mempelajari matematika.

Kenyataan di lapangan, justru matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan mencemaskan bagi kebanyakan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudarman dalam (Annisa, 2021:96) bahwa sebagian peserta didik masih mempunyai kesan negatif terhadap matematika, misalnya matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan, matematika sulit dan membosankan, matematika tidak menyenangkan, matematika merupakan ilmu yang kering, melulu teoritis dan hanya berisi rumus-rumus, seolah-olah berada "di luar" mengawang jauh dan tidak bersinggungan dengan realitas peserta didik. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam

masyarakat tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi negatif dibentuk oleh anggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.

Ahmad Susanto (2016: 186-187) menyatakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Namun, tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, keterlibatan dalam penyelesaian masalah, serta keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah suatu elemen yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahyuningsih (2020:147) keaktifan adalah keikutsertaan peserta didik berinteraksi yaitu peserta didik berinteraksi bersama peserta didik yang lain serta dengan gurunya. Keaktifan ini dapat didefinisikan sebagai tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, termasuk keikutsertaan fisik, emosional, dan intelektual. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik tidak hanya mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri, tetapi juga berdampak pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Keaktifan peserta didik berpengaruh pada kemampuan peserta didik, faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu lingkungan sekitar, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

SD Negeri Tanjungharjo sebagai salah satu sekolah dasar yang baru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, tentunya mengalami banyak tantangan dan hambatan, salah satunya pada keaktifan peserta didik ini, disebabkan karena model pembelajaran yang awal penerapan peserta didik ini pakai pada saat pembelajaran daring beralih ke pembelajaran luring/tatap muka. Hasil pengamatan menunjukkan yang penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tanjungharjo di kelas VI yang dilakukan peneliti pada 11 Oktober 2023 ditemukan bahwa kurangnya keaktifan peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, karena suasana pembelajaran yang monoton, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak mau berpartisipasi. Kedua, kurangnya perhatian terhadap peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, kurangnya pengawasan dan supervisi yang efektif dari guru, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, sehingga peserta didik tidak memiliki akses yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas

yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Menurut Tomlinson dalam Kamal (2021:92) "pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari".

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa lebih dihargai dan materi yang disampaikan lebih relevan dengan tingkat pemahaman mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas 4 dalam pembelajaran matematika. Dalam konteks ini, SD Negeri Tanjungharjo menjadi subjek penelitian yang menarik, mengingat sekolah ini telah mulai mengimplementasikan pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SD Negeri Tanjungharjo. Penelitian ini menjadi penting karena keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Dengan memahami dinamika keaktifan peserta didik dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhinya, para pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih tepat guna, sehingga tujuan pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran matematika, dapat tercapai dengan lebih optimal.

Penelitian kualitatif ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VI, melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar serta memberikan insight dan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dan menggali lebih dalam tentang analisis keaktifan peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan matematika di Indonesia.

Berdasarkan judul yaitu analisis keaktifan peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo sebenarnya berfokus pada analisis keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdiferensiasi, bukan pada matematikanya yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi dalam konteks ini berarti bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika

di SD Negeri Tanjungharjo telah dibuat lebih bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penggunaan jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami keaktifan belajar peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo dengan cara mengungkapkan gambaran tentang keaktifan belajar peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi menggunakan kata-kata berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian disusun secara sistematis tanpa adanya manipulasi data. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanjungharjo, Turus, Nanggulan, Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli- September 2024. Teknik analisis dan intepretasi data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2024-2025. Sedangkan objek penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi kelas VI dan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik kelas VI, dan lembar wawancara untuk guru kelas VI mengenai keaktifan belajar matematika kelas VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan pengambilan data observasi yang dilakukan di dalam kelas VI saat pembelajaran matematika berdiferensiasi berlangsung. Pengambilan data melalui observasi langsung di kelas VI selama 4 kali pertemuan dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda tetapi berdiferensiasi. Berikut ini adalah hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran matematika berdiferensiasi berlangsung di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo:

Tabel 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Aspek	Persentase
Pendahuluan	86%
Inti	80%
Penutup	95%

Kegiatan Pendahuluan, Hasil observasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo di kelas VI terdapat beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan, hasil observasi terhadap kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa proses ini telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan melalui tabel diatas bahwa rata-rata pencapaian 86%. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan terhadap guru kelas VI terdiri dari salam, pembukaan, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan assessment diagnostic tentang luas permukaan kubus dan balok untuk melihat kesiapan peserta didik, membentuk kelompok sesuai dengan hasil assesment diagnostic yaitu

kelompok 1 diklasifikasikan sebagai kelompok yang memiliki gaya belajar visual, kelompok 2 dengan gaya belajar auditory, kelompok 3 dengan gaya belajar kinestetik. Dengan melibatkan peserta didik sejak awal, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Kegiatan Inti, Hasil observasi tahap kedua pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo terhadap kegiatan inti yaitu hasil tabel menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, tercermin dari pencapaian sebesar 80%. Kegiatan ini mencakup beberapa langkah penting, seperti pada setiap tahapan, guru melakukan pembimbingan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok peserta didik yang ada. Kegiatan penutup, hasil observasi terhadap kegiatan penutup menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan persentase sebesar 95%. Kegiatan penutup yang mencakup memfasilitasi pembuatan butir-butir simpulan, melakukan tanya jawab, refleksi, peserta didik mengerjakan tes formatif, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, serta memberikan salam penutup dan pesan moral.

Hasil Observasi Pada Keaktifan Belajar Peserta didik, peneliti melakukan pengambilan data observasi yang dilakukan di dalam kelas VI saat pembelajaran matematika berdiferensiasi berlangsung untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik. Pengambilan data melalui observasi langsung di kelas VI selama 4 kali pertemuan dengan mengamati keaktifan belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Tanjungharjo. Berikut adalah hasil observasi keaktifan belajar peserta didik kelas VI.

Tabel 2. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik

Aspek	Persentase
Visual	80%
Lisan	75%
Mendengarkan	89%
Menulis	100%
Praktik	71%

Kegiatan Visual, hasil observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Tanjungharjo melalui kegiatan visual menunjukkan pencapaian rata-rata sebesar 86%. Angka ini mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran. Kegiatan visual yang dilakukan pada kelas VI mencakup membaca, memperhatikan guru, dan mengamati adalah indikator yang penting terhadap pemahaman dan interaksi peserta didik dengan materi yang diajarkan. Rata-rata 86% dalam keaktifan belajar menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan cukup efektif dalam melibatkan peserta didik. Secara keseluruhan, pencapaian ini adalah langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terus memperhatikan dan meningkatkan keaktifan peserta didik melalui berbagai kegiatan visual, diharapkan hasil belajar dapat semakin meningkat.

Kegiatan Lisan, hasil observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik melalui kegiatan lisan menunjukkan pencapaian rata-rata sebesar 71%. Meskipun angka ini cukup, terdapat peluang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan lisan yang mencakup menanya, berpendapat, menjawab, dan berdiskusi merupakan komponen penting dalam menciptakan interaksi yang dinamis antara

peserta didik dan guru. Secara keseluruhan, hasil observasi dengan rata-rata 71% dalam keaktifan belajar melalui kegiatan lisan menunjukkan bahwa ada kemajuan, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Penting untuk terus menerapkan strategi pengajaran yang menarik dan mendukung agar semua peserta didik merasa terdorong untuk berpartisipasi.

Mendengarkan, hasil observasi keaktifan peserta didik melalui kegiatan mendengarkan menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan rata-rata sebesar 89%. Kegiatan mendengarkan, yang mencakup mendengarkan perintah dari guru dan mendengarkan diskusi antar peserta didik, adalah aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Angka ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pendengaran. Secara keseluruhan, pencapaian 89% dalam keaktifan peserta didik melalui kegiatan mendengarkan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini menjadi fondasi yang kuat untuk membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan terus mendukung dan memfasilitasi keaktifan peserta didik, diharapkan mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan responsif dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Menulis, hasil observasi keaktifan peserta didik melalui kegiatan menulis menunjukkan pencapaian yang luar biasa, dengan rata-rata sebesar 100%. Kegiatan menulis dalam kelas VI SD Negeri Tanjungharjo yang mencakup mencatat materi, membuat rangkuman dengan bantuan guru, dan mencatat hasil pekerjaan LKPD yang diberikan oleh guru, kegiatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Angka ini mencerminkan komitmen tinggi dari peserta didik kelas VI dalam menjalankan tugas menulis, yang dianggap sebagai kewajiban dalam konteks pendidikan. Secara keseluruhan, pencapaian 100% dalam keaktifan menulis peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan sangat baik. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan terus memfasilitasi dan mendukung kegiatan menulis, diharapkan peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis yang baik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas.

Praktik, hasil observasi melalui kegiatan praktik menunjukkan rata-rata sebesar 71%. Kegiatan praktik yang mencakup menyelesaikan masalah, melakukan percobaan, menyiapkan alat percobaan, menggunakan alat, dan presentasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menyelesaikan masalah dalam konteks praktik adalah langkah pertama yang penting untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Namun, rata-rata 71% menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Kelompok belajar pada kelas VI SD Negeri Tanjungharjo yang belajar dengan kinestetik telah menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD. Mereka dapat menemukan jawaban yang telah diberikan dalam LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar terdapat faktor internal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar pada kelas VI yaitu faktor psikologis. Psikologis dalam keaktifan belajar peserta didik berperan penting dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi. Faktor psikologis peserta didik kelas VI dalam

mengikuti pembelajaran matematika berdiferensiasi yaitu dalam mengikuti pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat berani menyampaikan hal-hal yang perlu ditanyakan, sehingga memberikan motivasi dalam diri peserta didik untuk dapat menghadapi tuntutan tersebut, dan guru berusaha mendorong mereka untuk melihat pentingnya matematika dalam kehidupan, guru juga selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bertanya dengan cara memberikan poin tambahan bagi peserta didik yang bertanya, sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara saya terhadap guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik juga terdapat faktor eksternal, salah satunya yaitu nonsosial. Dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi, faktor nonsosial juga berpengaruh penting untuk mendorong keaktifan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru kelas VI yaitu dengan mendorong keaktifan peserta didik dengan mengkondisikan suasana kelas agar aktif, menggunakan media pembelajaran, menggunakan alat dalam pembelajaran. Melalui wawancara dengan guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang juga mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu sosial. Dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi faktor sosial berpengaruh penting untuk mendorong keaktifan peserta didik. Faktor sosial yang terdapat dalam kelas VI yaitu terdapat guru yang memfasilitasi dalam pembelajaran, membimbing dalam berkelompok, mengajak anak terlibat aktif.

Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan pada kelas VI SD Negeri Tanjungharjo dengan jumlah peserta didik 23. Sumber utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI dan guru kelas VI sebagai sumber informasi tambahan yang saya lakukan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang saya lakukan bersama peserta didik dan guru kelas yang saya gunakan untuk mencari informasi untuk memperoleh hasil berupa keaktifan peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi SD Negeri Tanjungharjo.

Dari hasil observasi keaktifan belajar peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi dapat diketahui bahwa melalui observasi secara langsung pada kelas VI dengan 4 kali pertemuan maka diperoleh data hasil rata-rata keaktifan peserta didik yaitu kegiatan visual 80%, kegiatan lisan 71%, kegiatan menulis 100%, kegiatan mendengarkan 89%, kegiatan praktik 71%. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa ada beberapa aspek keaktifan yang lebih menonjol dibandingkan yang lain, yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pertama, kegiatan menulis mencatatkan hasil tertinggi dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik terlibat aktif dalam mencatat materi, membuat rangkuman, dan mencatat hasil pekerjaan. Keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan menulis ini menandakan bahwa peserta didik menyadari pentingnya dokumentasi dalam proses belajar dan merasa nyaman dalam menyampaikan pemikiran mereka secara tertulis.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sefri, Amir dan Andayani (2019: 171) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran menulis.

Selanjutnya, kegiatan mendengarkan juga menunjukkan angka yang baik, yaitu 89%. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru serta diskusi yang berlangsung. Keterlibatan yang tinggi dalam mendengarkan adalah indikator positif yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat menurut Mutia dan Ismah (2018: 74) menyatakan bahwa jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam menulis.

Namun, kegiatan lisan dan praktik masing-masing hanya mencapai 71%. Hal ini ditunjukkan bahwa kelompok auditory tidak praktik karena mereka belajar dengan tipe mendengarkan. Kegiatan visual, dengan hasil 80%, juga menunjukkan keterlibatan yang cukup baik. Peserta didik tampaknya mampu terlibat dalam pengamatan dan analisis informasi visual, tetapi perlu diupayakan agar mereka dapat lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan praktik. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dapat lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa. Hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang bervariasi dan menarik, peserta didik lebih tertarik dengan berkelompok karena pekerjaan yang sulit akan terasa mudah jika dikerjakan bersama-sama, aktivitas yang diikuti dalam pembelajaran juga menarik, terdapat media juga yang digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami teori ketika dijelaskan. Terdapat gambar yang digunakan dalam pembelajaran juga dapat menambah semangat dalam pembelajaran dikarenakan semakin bertambah indera yang digunakan dalam pembelajaran maka peserta didik akan semakin tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Ketika peserta didik berkelompok dan diberikan LKPD maka mereka akan fokus terhadap perintah guru yang terdapat LKPD, kelompok yang berbeda akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, karena nantinya hasil yang mereka kerjakan akan berbeda dengan kelompok lain.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo menunjukkan hasil yang positif dengan perolehan rata-rata yang cukup tinggi selama empat kali pertemuan. Data yang menunjukkan kegiatan pendahuluan mencapai 86%, kegiatan inti 80%, dan kegiatan penutup 95% mencerminkan bahwa guru telah berhasil mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik.

Pada kegiatan pendahuluan, dengan rata-rata 86% menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, peserta didik sudah diajak untuk berpartisipasi dalam saling menyapa dan membangun koneksi awal sebelum memasuki materi. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pemetaan dengan *assessment diagnostic* yang digunakan antara lain pemetaan berdasarkan profil dengan pemberian angket dan kesiapan belajar peserta didik dengan pemberian pertanyaan

sebelum pembelajaran, pemetaan tersebut digunakan untuk menentukan kelompok belajar secara visual, auditory, dan kinestetik. Meskipun angka ini menunjukkan keterlibatan yang baik, masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi lebih lanjut. Menciptakan suasana yang lebih inklusif di awal pembelajaran dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan siap untuk belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Subhan (2022: 25) menyatakan bahwa tahapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen awal. Asesmen tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Asesmen dilakukan dengan tes diagnostik, tes gaya belajar, dan *multiple intelegence* yang selanjutnya digunakan guru dalam mendesain rencana pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik sebagai acuan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan inti, yang mencapai rata-rata 80%, menunjukkan bahwa guru telah berhasil melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, penerapan metode yang beragam seperti kerja kelompok, diskusi, dan penggunaan media visual telah mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan yang sesuai, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka masing-masing, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada kegiatan ini setiap tahapan, guru melakukan pembimbingan disesuaikan dengan ebutuhan kelompok peserta didik yang ada. Pada kelompok 1, guru memberikan contoh gambar, memberikan kesempatan peserta didik bertanya, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD, dengan cara menggambar dan mencatat serta menentukan rumusnya. Pada kelompok 2, guru menjelaskan materi secara rinci, guru menyediakan LKPD, guru sebagai fasilitator, serta memberikan tugas peserta didik sesuai kelompok belajar. Pada kelompok 3, guru memberikan waktu peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, guru memberikan LKPD, guru membimbing peserta didik untuk mengukur benda disekitar lingkungan sekolah. *Asessment* sumatif dilakukan dengan pemberian LKPD, pada kelas VI penilaian sumatif pada peserta didik dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD.

Kegiatan penutup, dengan perolehan 95%, mencerminkan keberhasilan guru dalam merangkum dan menegaskan kembali konsep yang telah diajarkan. Di akhir pelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, sebelum mengakhiri pembelajaran guru di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo memberikan *asesment* formatif yaitu berupa tugas mandiri untuk mengukur pemahaman peserta didik dan mendengarkan pesan moral. Hal ini tidak hanya menguatkan pemahaman mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Anggaraena et al (2022:109) menyatakan bahwa penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI SD Negeri Tanjungharjo menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru telah berhasil menciptakan

pengalaman belajar yang menyeluruh dan menarik bagi peserta didik. Dengan terus mengembangkan metode yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat terus berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas VI dan hasil observasi terhadap peserta didik kelas VI dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal, khususnya faktor psikologis. Dalam konteks pembelajaran matematika berdiferensiasi, faktor psikologis ini memainkan peran yang sangat penting. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait pengaruh faktor psikologis terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Salah satu elemen psikologis yang berpengaruh adalah keberanian peserta didik untuk bertanya. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik sering kali dihadapkan pada konsep-konsep yang kompleks. Ketika peserta didik merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan penghargaan, seperti poin tambahan, bagi peserta didik yang berani bertanya. Hal ini tidak hanya meningkatkan keaktifan, dan membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan.

Faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi. Keberanian untuk bertanya, motivasi intrinsik, dukungan emosional, dan pemberian umpan balik yang konstruktif adalah beberapa elemen kunci yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan responsif, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap matematika, sehingga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Terdapat faktor eksternal yang diteliti yaitu sosial dan non sosial. Faktor sosial yang terdapat pada kelas VI yaitu guru berperan dalam menumbuhkan motivasi ini dengan menjelaskan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi, sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat menurut Amna Emda (2017: 290) menyatakan bahwa motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentu pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Dengan menunjukkan bagaimana konsep-konsep matematika dapat diterapkan dalam situasi nyata, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran guru selalu mengaitkan materi dengan konteks sehari-hari, seperti perhitungan dalam berbelanja atau pengukuran dalam proyek, sehingga peserta didik dapat melihat manfaatnya. Dukungan emosional dari guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai, mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor eksternal: nonsosial: suasana kelas yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan alat bantu yang variatif juga berperan dalam mendorong keaktifan peserta didik. Guru kelas VI mampu menciptakan lingkungan belajar

yang aktif sangat berpengaruh. Guru dapat menciptakan suasana yang positif dengan memberikan pujian atas usaha dan prestasi peserta didik, tidak hanya pada hasil akhir. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan berani mengambil risiko dalam belajar. Umpan balik yang konstruktif juga berperan penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan positif, guru dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi kelas. Ketika peserta didik merasa bahwa kontribusi mereka dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VI. Peserta didik yang belajar dengan pendekatan visual, auditory, dan kinestetik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memperhatikan penjelasan, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat keaktifan dan kemandirian, semua peserta didik mampu mengikuti arahan guru dan berkontribusi sesuai dengan tipe belajar masing-masing. Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan penggunaan media visual membuat peserta didik lebih antusias dan tertarik, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif.

Guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Dengan melakukan analisis terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media yang beragam, membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mendalam. Pembelajaran yang terfokus pada kolaborasi mendorong peserta didik untuk saling membantu dan aktif bertanya, sementara umpan balik konstruktif dari guru meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga meliputi proses belajar, memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi, penting bagi guru untuk memperhatikan faktor-faktor psikologis dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat, memahami materi dengan lebih baik, dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menyarankan agar lebih banyak studi dilakukan untuk mengeksplorasi strategi lain yang dapat mendukung keaktifan belajar dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapi, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Annisa., dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *Journal of Primary Education*, 4(1).
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar, Peserta didik dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. 2(5)
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Kamal, Syamsir. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. 1(1)
- Kurniyanthi, P., Suarni, K., Gunamantha, M. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pengendalian Kemampuan Numerik Pada Peserta didik Kelas III SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3(1)
- Mutia R.S dan Ismah. 2018. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018. Vol. 01,
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, A. N., Wahyuni, R., & Rosmayadi, R. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 20.
- Subhan, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1).
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.

